

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI *DUO LINGO* DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PADA KELOMPOK ANAK USIA 12-15 TAHUN DI DAERAH WISATA BUKIT LAWANG

¹Putri Nasution, ²Reni Rosianna Lumbangaol, ³Maricesaragih ⁴Lusianna Aritonang ⁵Nasa
Gautama Silaen

^{1 2}Pendidikan Bahasa Inggris. Potensi Utama

^{3 4 5}Manajemen Informatika Amik Widyaloka

^{1 2}Jl. Kl. Yosudarso Km 6,5 No.3 Tanjung Mulia. Medan Deli. ^{3 4 5}Jl. T.B. Simatumpang No.161
Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

¹Nasutionputri28@gmail.com ²Reni.inparsaka@gmail.com ³maricesaragih79@gmail.com

⁴lusiannaaritonang@gmail.com ⁵nasasilaen1@gmail.com

Abstrak

Aplikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbahasa Inggris, Aplikasi yang digunakan dalam pengabdian ini adalah aplikasi *Duo Lingo*. Aplikasi ini dapat di temukan di HP anroid. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak di Rumah Pintar Bersama Bukit Lawang. Metode pelaksanaan yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada anak-anak pada usia 12-15 tahun di Rumah Pintar Bersama yang berada di Bukit Lawang dengan menggunakan metode menyimak dan *direct method*. jumlah dari peserta dalam pengabdian ini adalah sebanyak 25 orang. Dalam pelaksanaan pelatihan ini anak-anak langsung kita latih untuk menggunakan aplikasi dengan baik. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu kegiatan pre-test, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan post-test. Pada tahap pre-test para peserta mengerjakan soal yang berkaitan dengan penilaian Aplikasi *Duo Lingo*, pada tahap eksplorasi nara sumber melakukan brainstorming kepada peserta yang berkaitan dengan penilaian berbasis Aplikasi *Duo Lingo*. Setelah melakukan brainstorming narasumber melakukan kegiatan elaborasi, yaitu penjelasan materi tentang penyusunan instrumen penilaian berbasis Aplikasi *Duo Lingo*. Pada tahap konfirmasi, peserta pelatihan diarahkan untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi dalam penggunaan aplikasi *Duo Lingo*. Tahap selanjutnya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lainnya. Pada tahap post-test peserta mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi pelatihan dengan hasil terdapat peningkatan nilai post-test dengan nilai peningkatan 59,52% dimana hasil rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 74,60 dari nilai rata-rata pre-test 44,40 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Pelatihan ini secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan berbahasa Inggris anak-anak di Rumah Pintar Bersama Bukit Lawang

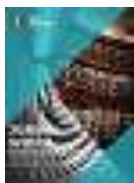
Key words : Aplikasi, Peningkatan, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan istilah yang tidak asing namun tidak dapat dikatakan akrab di telinga semua kalangan pula. Berasal dari istilah Ecotourism dalam bahasa Inggris, eko wisata merupakan suatu bentuk wisata yang erat kaitannya dengan prinsip konservasi yakni berwawasan lingkungan. Eplerwood (1999) menyatakan bahwa ekowisata merupakan bentuk baru dari perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata.

Bukit Lawang adalah sebuah tempat ekowisata yang terletak di Kabupaten Langkat yang telah dikenal sampai ke manca negara. Berada di kawasan Taman Nasional Gunung Leuser, tempat ini





menjadi penting karena menjadi satu-satunya tempat di dunia dimana empat mamalia penting yakni Gajah, Badak, Orangutan dan Harimau Sumatera hidup dalam sebuah ekosistem yang sama. Dimulai pada tahun 1973, Bukit Lawang mulai dikenal mendunia sejak dibukanya tempat rehabilitasi Orangutan oleh sebuah organisasi asing dari Swiss. Tempat inilah merupakan salah satu dari sedikit tempat di dunia dimana orang dapat menyaksikan Orangutan di dunia luar secara langsung. Didukung oleh alamnya yang asri, sungai nan jernih dan hutannya yang kaya maka Bukit Lawang pun menjadi salah satu tempat ekowisata di Sumatera Utara yang dikunjungi secara rutin oleh banyak wisatawan domestik dan mancanegara dari seluruh dunia.

Berangkat dari namanya yang terkenal ke seluruh dunia, Bukit Lawang yang merupakan sebuah tempat ekowisata yang terletak di kecamatan Bahorok ini pun perlahan mengalami perubahan. Awalnya sebuah tempat yang tergolong terpencil lalu kemudian berkembang pesat menjadi sebuah tempat yang ramai dikunjungi banyak orang. Tidak dapat terelakkan, ritme kehidupan dari masyarakatnya pun menjadi berubah pula. Terjadi perpindahan pesat oleh masyarakat yang berasal dari berbagai tempat di Sumatera Utara menuju ke tempat ini. Semuanya memiliki tujuan yang sama yakni mengadu nasib untuk mencari penghidupan yang lebih baik dengan ikut ambil bagian dalam kegiatan ekowisata ini. Kebanyakan dari masyarakat mencari keberuntungan mereka dengan membuka penginapan, restoran, toko souvenir, dan lain sebagainya. Tentu saja, fenomena ini membuka kesempatan kerja yang besar bagi masyarakat yang tinggal di sekitar daerah ekowisata tersebut. Awalnya didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani, dengan keberadaan ekowisata, masyarakat pun memiliki pilihan profesi yang lebih beragam. Sejatinya memang keberadaan ekowisata dapat membawa perubahan positif pada perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar daerah ekoturisme tersebut.

PERMASALAHAN

Di sela-sela kesempatan yang diberikan oleh keberadaan ekowisata Bukit Lawang ini, terselip pula permasalahan sosial yang harus mendapat perhatian bersama. Mengingat Bukit Lawang yang dibuka pada tahun 70-an maka seharusnya Bukit Lawang memiliki perkembangan yang pesat dari segi fasilitas, perekonomian masyarakat dan lain sebagainya. Ironisnya, Bukit Lawang malah terkesan berkembang dengan sangat lambat. Fasilitas publik seperti akses jalan, rumah sakit, ATM, sekolah dan lain-lain terbilang sangat minim. Kesejahteraan masyarakatnya juga terdapat jurang yang sangat dalam satu dengan lainnya. Masyarakat yang tetap memilih profesi sebagai petani hidup dengan tingkat kesejahteraan yang terbilang rendah. Belum lagi permasalahan konflik dengan satwa liar yang mengakibatkan kerugian bagi mereka. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan ekoturisme Bukit Lawang yang belum berada pada konsep ekoturisme yang sebenarnya.

Sampai saat ini, pengelolaan daerah ekoturisme Bukit Lawang berada pada koordinasi Pemerintah Kabupaten Lagkat dan Badan Pengelolaan Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL). Namun pada praktiknya, masih banyak kelemahan yang harus dibenahi agar ekowisata Bukit Lawang dapat menjadi lebih baik. Salah satu permasalahan dari ekowisata Bukit Lawang adalah pengembangan masyarakat sebagai salah satu tujuan dari ekowisata itu sendiri. Sebuah ekowisata dapat dikatakan sukses jika kesejahteraan masyarakatnya dapat terjaga sehingga prinsip konservasi alam dapat tercapai. Kenyataan yang ada, kebanyakan pelaku bisnis dan pekerja yang berada di daerah ekowisata Bukit Lawang merupakan masyarakat pendatang. Selain itu, ketimpangan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggal di area ekowisata Bukit Lawang dan daerah sekitarnya terlihat cukup kontras. Hal ini terjadi karena kesempatan kerja yang tersedia harus didukung dengan kemampuan *soft skill* yang harus dimiliki oleh seseorang. *Soft skill* yang dimaksudkan merujuk pada kemampuan berbahasa internasional yakni Bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi hal yang wajib mengingat banyaknya turis mancanegara yang mengunjungi Bukit Lawang setiap tahunnya.

Masyarakat sekitar area ekowisata Bukit Lawang memiliki tingkat pendidikan yang terbilang cukup rendah. Hal ini terlihat pula dari instansi pendidikan yang tersedia yang sangat terbatas. Hanya





terdapat sekitar 3 sekolah dasar di sekitar area ekowisata ini, sementara sekolah lanjutan yakni SLTP dan SLTA tidak terdapat pada area ini. Sekolah lanjutan tersebut tersedia di daerah Bahorok yang ditempuh sekitar 15 menit dengan berkendara. Dengan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat sekitar area Bukit Lawang yang masih memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah. Padahal, fasilitas publik seperti sekolah merupakan sarana pendukung yang berperan penting pada perkembangan suatu daerah.

Faktor *soft skill* yang minim dan juga tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu penyebab perkembangan masyarakat Bukit Lawang menjadi semakin lambat. Jika masyarakat sekitar Bukit Lawang memiliki kedua faktor tersebut maka setidaknya masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk dapat bersaing untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Realitanya, masyarakat tidak dapat bersaing karena tidak memiliki kedua faktor tersebut sehingga kehidupan mereka pun tidak mengalami perubahan apa pun. Hal ini menjadi ironis karena ekoturisme seharusnya dapat memberikan dampak positif pada pengembangan masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

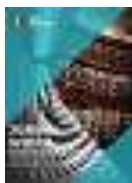
Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari mulai dari kegiatan survey sampai pada kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Pelatihan penggunaan Aplikasi dilaksanakan selama dua hari dalam 8 kali pertemuan pada hari jumat dan sabtu dalam kegiatan ini adalah berupa pelatihan mengacu pada prosedur dan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap awal, meliputi kegiatan tim dalam melakukan survey lokasi. Pada kegiatan ini tim mendapatkan data dan informasi tentang persoalan yang dihadapi oleh mitra serta kebutuhan apa saja yang dapat membantu memecahkan masalah ini. Berdasarkan hasil diskusi disepakati kegiatan pelatihan yang akan dilakukan terhadap mitra yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Februari 2021 dari pukul 08.00 sampai dengan 11.00,
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 16.30 meliputi kegiatan: a) pemberian pre-test kepada peserta untuk melihat kemampuan dan pemahaman awal mitra terhadap materi pelatihan yang akan disampaikan, b) selanjutnya penjelasan tentang konsep dan teori tentang Aplikasi yang disampaikan nara sumber tentang Aplikasi Duo Linggo, c) kegiatan tanya jawab setelah presentase, d) kegiatan Simulasi, dimana mitra diminta untuk mempraktikkan materi pelatihan yang diperoleh, e) kegiatan evaluasi, dimana mitra diberi penguatan atas berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan simulasi dan f) pemberian post – test untuk melihat tingkat pemahaman keterserapan materi oleh peserta. Pada akhir sesi kegiatan tahap nara sumber dan mitra berdiskusi untuk melihat umpan balik dari kegiatan yang dilaksanakan dan tindak lanjut dari kegiatan tersebut dimasa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nature for change merupakan sebuah lembaga lokal yang didirikan pada tanggal 22 April 2015 di Bukit Lawang. Lembaga ini lahir dari inisiatif masyarakat lokal yang peduli pada isu konservasi dan pengembangan masyarakat. Tujuannya adalah untuk membawa perubahan pada program konservasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan berkolaborasi dengan stakeholders yang berada di zona bufferzone. Hal ini dirasakan penting mengingat konservasi akan menjadi lebih efektif jika dipahami oleh masyarakat yang tinggal di daerah batas Taman Nasional ini. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat yang tinggal di area ini akan membawa perubahan pada konsep konservasi itu sendiri. Isu penebangan hutan yang dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai usaha perluasan daerah pertanian atau perburuan hewan di hutan diharapkan menjadi berkurang jika masyarakat mempunyai kemampuan untuk dapat berkerja dan bersaing pada bidang yang lain. Maka, Nature For Change yang beranggotakan masyarakat lokal pun membentuk sebuah program bernama “Rumah Pintar Bersama” yang berfokus pada kegiatan pembentukan perpustakaan desa dan juga kegiatan Les Bahasa Inggris gratis pada remaja dengan rentang usia 12-15 tahun yang berasal dari keluarga kurang mampu di desa Timbang Lawan. Kedua program ini diharapkan dapat memberikan *soft skill* yang dapat digunakan oleh para remaja tersebut untuk masa depan mereka mengingat





merekalah yang dalam kurun waktu singkat akan terjun langsung ke masyarakat dan bekerja untuk membantu keluarga mereka.

Permasalahan muncul kemudian adalah ketersediaan pengajar Bahasa Inggris yang kompeten dan kurikulum yang mendukung kegiatan ekowisata Bukit Lawang. Mengingat fasilitas pendidikan yang minim serta sekolah yang tersedia tergolong terbatas maka keberadaan guru bahasa Inggris cukup sulit untuk ditemukan di daerah ini. Maka, kerja sama dengan sebuah lembaga yang dapat mengajarkan bahasa Inggris kepada para remaja ini sangat dibutuhkan.

Lokasi diadakan les gratis ini berada di sebuah kedai yang difungsikan menjadi tempat belajar dan perpustakaan desa. Tempat ini digunakan secara gratis pula atas inisiatif si pemilik dan terletak di tengah desa sehingga dapat diakses dengan mudah oleh setiap murid. Perbaikan kedai menjadi tempat belajar yang layak dan pembagunan kamar mandi pun dilakukan dengan swadaya lembaga Nature of Change dan para orang tua murid. Mereka bergotong royong untuk menyumbang berupa material bangunan maupun tenaga sehingga kedai tersebut menjadi tempat yang layak untuk belajar. Kemauan yang besar dari masyarakat sangat terlihat dengan partisipasi mereka pada program Rumah Pintar Bersama oleh Nature of Change ini.

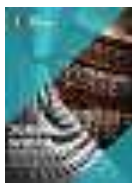
Deskripsi Kursus: Kursus bahasa Inggris ini diselenggarakan bagi anak-anak dan remaja yang tinggal di daerah Timbang Lawan – Bukit Lawang dengan tujuan agar mereka dapat mempelajari kosa kata bahasa Inggris dasar, struktur gramatikal dan juga berlatih percakapan bahasa Inggris dengan menggunakan ragam aktivitas belajar yang interaktif dan juga permainan-permainan edukasi sebagai wujud dari penggunaan metode langsung (Direct Method) dan pengajaran bahasa secara komunikatif (Communicative Language Teaching). Dengan mengikuti kelas bahasa Inggris ini, para siswa akan mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dengan cara menyenangkan dan juga natural sehingga proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif. Sebagai tambahan pula, para siswa akan dapat pula mengembangkan kosa kata mengenai lingkungan sekitar mereka dan juga isu konservasi mengingat desa yang mereka tinggali merupakan Buffer Zone dengan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) sehingga kemampuan yang mereka dapatkan melalui kursus ini dapat berguna bagi mereka di masa depan mengingat para remaja ini merupakan generasi penerus. Kursus ini merupakan kegiatan suka rela yang dilakukan setiap dua minggu dengan pertemuan selama 4 pertemuan sekaligus sehingga dalam satu bulan total dari pertemuannya menjadi 8 pertemuan. Pengajar yang mengajar merupakan sukarelawan sehingga bantuan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan kursus bahasa Inggris gratis bagi para remaja desa Timbang Lawan – Bukit Lawang ini.

Penjelasan tiap unit secara spesifik didesripsikan secara mendetil. Unit-unit tersebut akan membantu melatih kemampuan para siswa untuk menguasai bahasa Inggris secara menyeluruh melalui kemampuan Menyimak, Berbicara, Membaca dan juga menulis melalui aktivitas dan permainan edukasi yang akan dijelaskan pada table selanjutnya. Tiap dari unit ini dimaksudkan dengan tujuan:

Para siswa akan dapat mengembangkan kosa kata mereka dengan menggunakan alat peraga yang berhubungan untuk membantu mereka memahami dan mengingat kosa kata tersebut. Masing-masing dari mereka akan diberikan alat peraga yang digunakan tidak hanya untuk memahami atau mengingat namun juga mengembangkan lebih jauh dengan menggunakan kreativitas dan imajinasi mereka.

- 1. Menyimak:** Para murid akan mendengarkan bahasa Inggris secara aktif dari guru, penutur asing dan juga media lainnya. Mereka akan melakukan aktivitas untuk berinteraksi dengan penutur asing yang diundang sebagai relawan sehingga mereka dapat mengaplikasikan kosa kata yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hal ini juga dimaksudkan agar para siswa dapat mengaplikasikan secara aktif mater-materi yang telah diberikan setiap minggunya. Pada pelaksanaannya, para murid harus memperhatikan apa yang disampaikan oleh para guru dan relawan asing tersebut untuk dapat mengerti apa yang disampaikan kepada mereka. Selain itu mereka harus memberikan response yang beragam dan juga mengulangi kosa kata kunci beberapa kali pula.





2. **Berbicara:** Para siswa akan diberikan kesempatan untuk berlatih kemampuan berbicara baik secara pribadi maupun per kelompok. Para siswa akan diberikan tugas yang mengharuskan mereka untuk melakukan persentasi sederhana di depan kelas untuk melatih kemampuan mereka. Juga, mereka akan diberikan kesempatan berlatih berbicara dengan relawan asing melalui beberapa aktivitas seperti 20 questions yang tentunya dapat melatih kemampuan mereka untuk menjadi lebih baik. Penggunaan alat peraga untuk dapat diaplikasikan dalam menghafal dan mengembangkan kemampuan berbicara juga kerap dilakukan.
3. **Membaca:** Para siswa akan melakukan aktivitas membaca dengan variasi teks yang diberikan, misalnya cerita pendek, cerita berilustrasi, meme, teks naratif dan lain-lain. Para siswa akan diajarkan untuk mengerti sebuah teks agar mereka dapat mengerti teks tersebut dengan kemampuan bahasa asing yang mereka miliki. Mereka pun akan diajarkan untuk melatih kemampuan analisis dengan cara sederhana melalui interpretasi gambar yang berkolerasi dengan teks bacaan
4. **Menulis:** Para murid akan melakukan aktivitas menulis secara aktif dan rutin dalam rangka mengembangkan kemampuan gramatikal dan kosaa kata baru yang mereka peroleh. Mereka akan menulis beberapa variasi tulisan seperti tulisan naratif, deskripsi, laporan, puisi, surat dan lain-lain sehubungan dengan literature. Mereka juga akan memperoleh kesempatan untuk mengarang sendiri cerita mereka secara kreatif sebagai respon dari beragam teks yang ada.

Penilaian: Penilaian hasil pembelajaran seorang siswa akan dikalkulasikan sebagai berikut *Grades*:

1. 50% kuis
2. 30% tes & project
3. 20% P

Scopes & Sequences

Week	Grammatical Concepts	Vocabulary Units	Tools & Activity	Texts
Week One	<ul style="list-style-type: none"> • Introduction • Present tense 	<ul style="list-style-type: none"> • Introductions • Personal Information • Everyday Activities 	<ul style="list-style-type: none"> • Tools: Laptop & Speaker to support activity • Activities: <ul style="list-style-type: none"> • You! • Simon says • Harlem Shake • Don't look at me 	Various Proverbs and Fables
Week Two	<ul style="list-style-type: none"> • Possessive Adjectives • Adjectives • Nouns • Possessive Nouns 	<ul style="list-style-type: none"> • Everyday Activities (cont.) • Describing Things • Human emotion • Plants and animal 	<ul style="list-style-type: none"> • Tools and activity: practicing tools such as plastic fruit to develop the vocabs and describing object • Laptop and speaker to play the music in Move and Freez game • Paper and crayon to draw and environment activities • Cards to improve the vocabs with fun 	<i>The Three Little Pigs</i> <i>The True Story of the Three Little Pigs</i> Various cultural versions of "Cinderella"





Week Three	<ul style="list-style-type: none"> • Prepositions • There is/There are • Singular/Plural • This/That/These/Those 	<ul style="list-style-type: none"> • Places Around village • Clothing • Colors • Things around us 	<ul style="list-style-type: none"> • Tools and activity: Paper, Marker and Crayon to conduct search, find and draw the object • Word chain activity • Question and answer activity • Find someone who! 	A History of Greek Mythology <i>The Odyssey</i>
Week Four	<ul style="list-style-type: none"> • Simple Present Tense • Object Pronouns • Have/Has • Adverbs of Frequency 	<ul style="list-style-type: none"> • Habitual Actions • People's Interests & Activities • Describing People • Feelings & Emotions 	<ul style="list-style-type: none"> • Tools and activity: Using some pictures and posture to describe the object • Paper, Marker and Crayon to draw human's emotion • Predicting/Foreshadowing • 20 questions activities with native speakers/foreigners volunteer 	<i>The Cask of Amontillado</i> <i>The Tell-Tale Heart</i> <i>The Raven</i>
Week Five	<ul style="list-style-type: none"> • Can • Have to • Future: going to • Want to 	<ul style="list-style-type: none"> • Abilities • Describing occupations • Expressing Obligations • Invitations • Telling Time • Describing Events 	<ul style="list-style-type: none"> • Tools and activity: • Playing English video about occupation by using laptop, projector and speaker. • Using Effective Dialogue • Game: Guess what can i do? 	Expository text about Shakespeare and the tradition of the theatre <i>Romeo & Juliet</i>
Week Six	<ul style="list-style-type: none"> • Regular Past Tense • Irregular Past Tense • Wh- questions • To be: past tense 	<ul style="list-style-type: none"> • Story telling • Story completion • What am i doing? • What did i do? • Describing Physical States & Emotion 	<ul style="list-style-type: none"> • Tools and Activity: • A big illustration story book that the teacher use to read with all of the students can see the picture and repeat the words. • Ball, the teacher will use it to throw the ball to each students randomly to continue a composed story. • Recognizing Propaganda • Persuasive Techniques 	Various Holocaust Propaganda Various Gulf War Propaganda Various Print Ads Expository text about the Holocaust <i>My Secret Camera</i>

References:

- [1] Al-Zoubi, Mohammad Q.R dan Ali Rasheed Al-Hasnawi. 2001. *Constructing a Model for Shift Analysis in Translation dalam Translation Journal and The Authors* (Volume 5, No.4 October 2001).
- [2] Arikunto, Suharsini. 1985. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Anam, Sutopo. 2000. *Pemahaman Lintas Budaya*. Surakarta : Pascasarjana UNS.
- [4] Baker, Mona. 2001. *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. London : Routledge.
----- . 1992. *In other Words : A Coursebook on Translation*. London : Sage.
- [5] Beekman, J. dan John Callow. 1974. *Translating the Word of God*. USA : Zonverdan.
- [6] Bell, Roger.T. 1991. *Translation and Translating : Theory and Practice*. London : Longman.
British Council (edisi Oktober - Desember). 2007. Jakarta
- [7] Dik, Simon C. 1979. *Functional Grammar*. North Holland : University of Amsterdam.





- [8] Djajasudarma, Fatimah.1993. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Eresco.
- [9] Dollerup, Cay dan Lindegaard, Annete.1994. *Teaching Translation and Interpreting*. Philadelpia : John Benyamin.
- [10] Gladstone.1987. *Language and Culture*. London : Longman.
- [11] Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London : Arnold.
-----, 1978. *Language as Social Semiotic; the Social Interpretation of Language and Meaning*. London : Arnold.
- [12] Hardjoprawiro, Kunardi. 2006. *Bahasa di Dalam Translasi*. Surakarta : UNS Press.
- [13] Larson, Mildred L. 1984. *Meaning Based Translation : A Guide to Cross Language Equivalence*. New York : America.
- [14] Lubis, A.H.H. 1988. *Analisis Wacana*. Medan : IKIP.
- [15] Mahadi, Tengku Sepora dan Muhamed Abdou Moindjie. 2006. *Text-wise in Translation*. Selangor: Person Prentice hall.
- [16] Martin, J.R. et al. 1997. *Working with Functional Grammar*. London : Arnold.
-----, 1992. *English Text :System and Structure*. Amsterdam : John Benyamin.
-----, 1985. *Factual Writing Challenging Social Reality*. Victoria : Deakin University.
- [17] Moleong, L.J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

